

EFEK BEKERJA PARUH WAKTU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Rohmah Istikomah¹⁾, Andik Setiawan²⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia
email: rahmaistiqomah90@gmail.com

²⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia
email: andiksetiawan898@gmail.com

Abstract: *The aims of the research are: 1) to find out the causes of students working part time, 2) to find out whether work activities while studying have an effect on the academic achievement of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang students. This type of research uses a qualitative approach. Where the informants were all students of the Ma'had Aly Malang Islamic College who were working part time. The results of this research are 1) the factors causing students to do part-time work are as follows: economic background, study activities, free time not used to develop skills, attractiveness of part-time work, support from people around (family and friends) and for development self. 2) the effect of students working part time is that students' academic performance after working part time in terms of GPA decreases. The decline in academic achievement is because students after working have problems related to the difficulty of dividing their time between studying and working.*

Keywords: *effect, working part time, academic achievement*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah: 1) untuk mengetahui penyebab mahasiswa bekerja paruh waktu, 2) untuk mengetahui apakah aktivitas kerja sambil kuliah mempunyai efek terhadap prestasi akademik mahasiswa STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana informan adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Malang yang sudah bekerja paruh waktu. Hasil dari penelitian ini adalah 1) factor penyebab mahasiswa melakukan kerja paruh waktu adalah sebagai berikut: latar belakang ekonomi, aktivitas belajar, waktu luang tidak digunakan untuk mengembangkan skill, daya Tarik kerja paruh waktu, dukungan orang sekitar (keluarga dan teman) dan untuk pengembangan diri. 2) efek dari mahasiswa kerja paruh waktu adalah prestasi akademik mahasiswa setelah bekerja paruh waktu ditinjau dari IPK mengalami penurunan. Penurunan prestasi akademik tersebut dikarenakan mahasiswa setelah bekerja, mahasiswa memiliki masalah terkait sulitnya membagi waktu antara kuliah dan bekerja.

Katakunci: efek, bekerja paruh waktu, prestasi akademik

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Bila anak berperilaku sesuai dengan tuntunan kultural masyarakatnya maka dia dikatakan sebagai manusia terdidik.¹ Pendidikan merupakan penyampaian pengetahuan, nilai, dan kecakapan oleh pendidik kepada pendidik. Jadi, pendidikan merupakan kegiatan proses mendidik.² Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³ Oleh karena itu, penting

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2011), 19.

² Tim Dosen AP, *Manajemen Pendidikan*, (UNY Press: Jojakarta, 2011), 2.

³ Sugihartono, Et.Al, *Psikologi Pendidikan*, (UNY Press: Jogjakarta, 2007), 4.

untuk memahami pengaruh bekerja paruh waktu terhadap prestasi mahasiswa secara lebih mendalam.

Bekerja paruh waktu awalnya identik dengan kondisi ekonomi lemah kemudian bergeser menjadi satu bagian dari gaya hidup yang mempunyai motif dari pelaku tindakan sosial. Pada akhirnya hal seperti ini akan mengarah pada gengsi dan status sosial tersendiri di kalangan mahasiswa mengingat pekerjaan paruh waktu tidak menjadi bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan tetapi lebih pada pemenuhan kebutuhan sosial. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah telah terjadinya pergeseran motif, latar belakang, ataupun makna melakukan pekerjaan paruh waktu di kalangan mahasiswa, yaitu dari tujuan ekonomi ke tujuan-tujuan yang lain yang mempunyai makna tersendiri. Mahasiswa sendiri dituntut untuk berfikir kreatif dalam memilih pekerjaan paruh waktu, dan terlihat bahwa ada suatu kekreatifan mahasiswa dalam memilih kerja paruh waktu

Sebagai mahasiswa yang mempunyai kewajiban akademik dan ingin bekerja sambil hendaknya mempertimbangkan secara matang apakah mampu membagi waktu dan tenaga dengan baik sehingga tidak melalaikan kewajiban utamanya sebagai seorang mahasiswa. Selain itu harus mempertimbangkan antara akibat yang nantinya akan ditimbulkan baik itu dari sisi positif ataupun negatif sehingga ketika lebih banyak sisi negatif, mahasiswa mampu mengatasinya dan mengganggu kelancaran perkuliahan.

Bekerja paruh waktu awalnya identik dengan kondisi ekonomi lemah kemudian bergeser menjadi satu bagian dari gaya hidup yang mempunyai motif dari pelaku tindakan sosial. Pada akhirnya hal seperti ini akan mengarah pada gengsi dan status sosial tersendiri di kalangan mahasiswa mengingat pekerjaan paruh waktu tidak menjadi bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan tetapi lebih pada pemenuhan kebutuhan sosial. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah telah terjadinya pergeseran motif, latar belakang, ataupun makna melakukan pekerjaan paruh waktu di kalangan mahasiswa, yaitu dari tujuan ekonomi ke tujuan-tujuan yang lain yang mempunyai makna tersendiri. Mahasiswa sendiri dituntut untuk berfikir kreatif dalam memilih pekerjaan paruh waktu, dan terlihat bahwa ada suatu kekreatifan mahasiswa dalam memilih kerja paruh waktu.⁴

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung mengalami penurunan prestasi akademik karena mereka harus membagi waktu dan energi mereka antara pekerjaan dan tugas akademik. Jam kerja yang panjang atau pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan dan mengurangi waktu yang dapat dihabiskan untuk belajar dan mengerjakan tugas. Faktor Penghalangnya adalah pekerjaan paruh waktu dapat menjadi faktor penghalang bagi prestasi akademik karena mengharuskan mahasiswa untuk memprioritaskan pekerjaan daripada tugas akademik. Tuntutan jadwal kerja yang kaku atau persyaratan pekerjaan yang tinggi dapat mengakibatkan mahasiswa kekurangan waktu dan daya untuk mengikuti kuliah, melakukan penelitian, atau mengerjakan tugas. Peran Lingkungan kerja juga dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Jika mahasiswa bekerja dalam lingkungan yang mendukung dan

⁴ Sunyoto Usman, *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 33.

memfasilitasi pembelajaran, pekerjaan paruh waktu dapat meningkatkan keterampilan manajemen waktu, tanggung jawab, dan kemampuan multitasking yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan melakukan studi kasus untuk menginvestigasi efek bekerja paruh waktu terhadap prestasi mahasiswa di sekolah tinggi. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data tentang jumlah jam kerja, jenis pekerjaan, prestasi akademik, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara bekerja paruh waktu dan prestasi mahasiswa. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut: apakah penyebab mahasiswa bekerja paruh waktu? Apakah aktivitas kerja sambil kuliah mempunyai efek terhadap prestasi akademik mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Malang?. Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui penyebab mahasiswa bekerja paruh waktu, Untuk mengetahui apakah aktivitas kerja sambil kuliah mempunyai efek terhadap prestasi akademik mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Malang.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian studi kasus. Format deskriptif kualitatif ini berpusat pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian maka memungkinkan studi ini diteliti secara mendalam dan kedalaman datanya menjadi pertimbangan dalam penelitian model deskriptif ini.⁵

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus terfokus pada keinginan untuk mengetahui keberagaman (*diversity*) dan kekhususan (*particularity*) objek studi.⁶ Begitu pula dengan efek bekerja paruh waktu bagi mahasiswa. Dimana bekerja paruh waktu ini akan mempunyai efek terhadap prestasi akademik mahasiswa. Maka diperlukannya penelitian yang mendalam, terjun langsung ke lapangan dan mewawancarai informan untuk mengetahui kondisi mahasiswa ketika harus membagi waktu antara kerja dan kuliah. Sehingga penelitian ini valid.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Penyebab mahasiswa bekerja paruh waktu
 - a. Latar Belakang Kondisi Ekonomi Mahasiswa

Sebuah keadaan atau peran yang dimiliki oleh mahasiswa ketika masih aktif di bangku perkuliahan (sosial, ekonomi, dan budaya). Terkait dengan hal tersebut, Mahasiswa STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan bawah, kalangan menengah, hingga kalangan atas. Dari keberagaman tersebut memunculkan berbagai tindakan sosial disela-sela kegiatan mereka berkuliah. Seperti pada kalangan bawah mahasiswa ketika mereka bekerja paruh waktu pasti yang mereka kejar adalah aspek ekonomi. Di sisi lain ketika mahasiswa yang berasal dari golongan menengah dan atas, ketika mereka bekerja paruh waktu, aspek ekonomi tidaklah mendominasi melainkan ada aspek-aspek yang lain seperti aspek sosial,

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Edisi kedua, Cet-5, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 68-69.

⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Edisi Kedua, (Penerbit Tiara Wacana: Yogyakarta, 2006), 122

dan budaya. Dari hal tersebut penelitian ini lebih membahas tentang mahasiswa yang berasal dari kalangan menengah dan atas yang melakukan pekerjaan paruh waktu.

Ada bermacam-macam bidang kerja paruh waktu yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dari prodi S1 PGMI mayoritas melakukan kerja paruh waktu dibidang pendidikan seperti mengajar les. Sedangkan dari prodi S1 PAI melakukan kerja paruh waktu di kafe dan di restoran cepat saji. Lama waktu kerja paruh waktu yang dilakukan oleh mahasiswa sangat bermacam-macam. Hal ini dapat dilihat mulai dari 8 bulan oleh informan NRU sampai 3 tahun bekerja oleh informan AK. Dari data yang didapat dari informan diketahui bahwa para mahasiswa yang bekerja paruh waktu telah mendapat persetujuan dari orang tua mereka meskipun pada awalnya ada orang tua yang khawatir mengganggu kuliahnya. Seperti penjelasan yang dipaparkan informan MID, NRU, dan MIM. Hal yang membuat mahasiswa memilih bekerja adalah faktor desakan ekonomi, mengisi waktu luang dan untuk meringankan beban orangtua.

Seperti penjelasan yang dipaparkan oleh MID dan DI yang menyebutkan karena adanya desakan ekonomi sehingga harus bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sendiri disamping untuk meringankan beban orang tua disisi finansial. Dengan memutuskan untuk bekerja paruh waktu dimasa studi, banyak hal yang harus dipersiapkan antara lain, menyiapkan fisik dan mental, komitmen dan materi mengajar (bagi pengajar les).

Dalam menjalankan status ganda sebagai mahasiswa dan pekerja, maka akan ada hal yang harus diprioritaskan antara kuliah dan bekerja. Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar informan mengatakan lebih memprioritaskan studi daripada bekerja. Hal ini dilatarbelakangi oleh kewajiban mereka yang sebagai mahasiswa yaitu mengutamakan studi, seperti yang dikemukakan oleh AK. Menjalani status ganda sebagai mahasiswa dan pekerja tentunya bukan hal yang mudah, ditengah jalan nanti pasti ada permasalahan yang muncul. Di samping ada banyak masalah yang muncul pasti ada tips/siasat yang dilakukan mahasiswa yang bekerja agar bisa mengatasi masalah tersebut.

b. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar mahasiswa yang bekerja mampu menjadikan bekerja sebagai batu loncatan mempelajari sesuatu yang tidak diajarkan di dalam kelas dan sebagai penunjang mata kuliah di kelas maka akan memiliki dampak positif terhadap aktivitas belajarnya, akan tetapi bisa jadi adanya kerja paruh waktu menyebabkan pembagian waktu yang kurang optimal dan kurang efisien sehingga dimungkinkan terganggunya aktivitas belajar mahasiswa.

Mahasiswa harus dapat membagi waktunya antara belajar dan bekerja dimana mahasiswa yang bekerja harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta tanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut yaitu kuliah dan bekerja. Kondisi tersebut membuat mahasiswa kesulitan dalam mengatur atau membagi waktu antara bekerja dan kuliah, sehingga konsentrasi menjadi terpecah yang mengakibatkan berpengaruh pada aktivitas belajarnya dalam mengikuti pembelajaran dibanding dengan mahasiswa yang hanya kuliah tanpa bekerja.

c. Waktu luang tidak digunakan untuk mengembangkan skill

Setiap mahasiswa memiliki kewajiban untuk menjalani semua kegiatan akademik selama di bangku perkuliahan. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa diwajibkan mengikuti aturan yang berlaku dan tidak diperbolehkan untuk melanggar peraturan tersebut dan apabila melanggar maka mahasiswa tersebut harus siap untuk menerima konsekuensi yang diberikan. Setiap hari

mahasiswa mengikuti perkuliahan sesuai dengan jadwal yang diatur oleh sistem akademik, begitu juga mahasiswa STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang yang mengikuti jadwal sesuai dengan jadwal yang terdapat di sistem akademik. Jadwal perkuliahan yang diatur oleh sistem akademik tidak bisa ditentukan oleh mahasiswa melainkan sudah diatur oleh sistem yang ada dan keterbatasan tersebut membuat mahasiswa harus menerima tentang waktu perkuliahan yang sudah dibagi. Jadwal perkuliahan yang dibagi oleh sistem akademik terkadang tidak berurutan, terkadang jadwal perkuliahan banyak memiliki jeda. Jeda-jeda jam perkuliahan tersebutlah yang tidak dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang lebih produktif. Sebagai individu mahasiswa yang pandai dan cerdas, sangatlah dibutuhkan sebuah keahlian dalam proses pemanfaatan waktu luang agar lebih produktif, dan jika seorang mahasiswa tidak memiliki keahlian tersebut maka akan ada banyak waktu luang yang terbuang walaupun kadang mereka tidak menyadari bahwa banyak waktu luang yang mereka buang. Dalam penelitian kali ini, ditemukan bahwa jeda perkuliahan ataupun waktu luang yang ada menjadi suatu aspek pendorong mahasiswa untuk melakukan pekerjaan paruh waktu.

d. Daya Tarik kerja paruh waktu

Pekerjaan paruh waktu adalah sebuah jenis pekerjaan yang dilakukan kurang dari jam kerja normal, yang dalam kaitannya dalam penelitian ini aktornya adalah para mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi. Sebuah jenis pekerjaan yang sangat cocok untuk mahasiswa yang tidak bisa memilih waktu kuliah dan sudah diatur oleh sistem akademik. Pekerjaan paruh waktu yang dilakukan oleh mahasiswa unesa khususnya yang bekerja menjadi pengemudi ojek online, memiliki beberapa karakter yang mendorong mereka untuk melakukannya, yaitu diantaranya bisa dilakukan kapan saja, tidak memerlukan banyak modal, mudah dikerjakan, dan tidak menguras banyak pikiran. Jenis pekerjaan paruh waktu inilah yang sangat banyak dijalani dan dilakukan oleh mahasiswa, walaupun bekerja bukanlah tujuan utama seorang mahasiswa. Walaupun bekerja bukanlah tujuan utama seorang mahasiswa ketika masih di bangku perkuliahan, akan tetapi pada saat ini sudah banyak mahasiswa yang melakukan kedua kegiatan tersebut secara beriringan. Keadaan tersebut timbul karena dorongan keadaan sosial yang memaksa mereka untuk tidak selalu idealis dalam melakukan perannya sebagai mahasiswa. Selain adanya dorongan keadaan sosial karakteristik dari pekerjaan paruh waktu juga sangat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan pekerjaan paruh waktu.

e. Dukungan orang terdekat (keluarga dan teman)

Sebuah dukungan dan motivasi dari orang sekitar seperti Keluarga dan teman sebaya sangatlah perlu untuk keberlangsungan kegiatan yang dilakukan seseorang. Seseorang yang melakukan sebuah tindakan sosial tidak lah lepas dari dukungan keluarga maupun orang sekitar, karena melalui dukungan tersebut seseorang memiliki semangat atau dorongan untuk melakukan tindakan sosial tersebut. Dalam penelitian ini dukungan orang sekitar juga termasuk dalam motif sebab (*because motive*), bahwa suatu dorongan atau dukungan dari orang tua dan teman-teman merupakan pertimbangan yang sangat berpengaruh dalam tindakan sosial yang mereka lakukan, walaupun juga ada beberapa mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tuanya. Kemelencengan suatu tindakan mahasiswa yang tugas utamanya adalah belajar tidak semata-mata dihalanggi oleh respon orang tua maupun teman-teman, akan tetapi sebaliknya ada beberapa orang tua yang berangapan dengan anaknya bekerja sampingan, anaknya bisa menjadi lebih mandiri dan lebih terlatih untuk mengatur waktu.

Berbagai respon orang tua dari mahasiswa yang menjadi pengemudi ojek sangatlah berbeda-beda, akan tetapi jika dipahami lebih lanjut inti fokusnya adalah mendukung dengan syarat perkuliahannya tidak terganggu dengan pekerjaan yang dilakukannya. Kebanyakan mahasiswa yang didukung orang tuanya adalah mahasiswa yang sudah terbiasa bekerja paruh waktu. Kebiasaan untuk bekerja paruh waktu tersebut tentunya sudah mempengaruhi kepercayaan dari orang tua mereka. Orang tua yang mendukung anaknya untuk bekerja paruh waktu selalu memiliki kekhawatiran akan terganggunya proses perkuliahan anak-anak mereka. Sebagai suatu individu yang sangat berperan penting dalam kehidupan mahasiswa, orang tua adalah komponen yang sangat penting, sehingga dukungan mereka sangat diperlukan oleh mahasiswa.

Selain dukungan dari orang tua, dukungan dari teman-teman dan orang sekitar juga sangat perlu terkait tindakan sosial mereka. Dukungan dari teman dan orang sekitar sangat mendorong mahasiswa untuk melakukan pekerjaan paruh waktu karena teman adalah orang terdekat ketika seorang individu berada di luar rumah, maka dorongan atau suport dari teman dan orang sekitar juga sangat berpengaruh. Dari hasil wawancara, kebanyakan mahasiswa menemukan bahwa ide tentang pekerjaan yang mereka lakukan tidaklah semata-mata langsung ada, melainkan ada dorongan dari orang-orang yang membuatnya tidak ragu dalam mengerjakannya.

f. Pengembangan Diri

Kesiapan seorang mahasiswa dalam dunia kerja harusnya diimbangi dengan pengalamannya dalam bekerja, dan dalam kaitannya kali ini ditemukan bahwa ada beberapa mahasiswa yang menggunakan pekerjaan paruh untuk melatih diri dalam dunia kerja, walaupun kondisi pekerjaan paruh waktu tersebut tidak seperti kondisi ketika bekerja di perusahaan yang terikat. Aspek pengembangan diri sangat terlihat dari beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa sebagian besar tujuan untuk bekerja paruh waktu adalah untuk mencari manfaat untuk diri mereka pribadi, yang kemudian tujuan untuk masyarakat umum mengikuti dibelakangnya.

2. Efek Bekerja Paruh Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

a. Sulit Membagi Waktu

Berdasarkan data yang diperoleh, masalah yang timbul yaitu dari sulitnya membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Dari data tersebut kebanyakan memberikan tips untuk membuat planning, membuat skala prioritas dan bersikap profesional. Jadi dilarang membawa urusan kampus saat bekerja ataupun membawa urusan pekerjaan saat kuliah agar bisa fokus juga. Ada banyak prinsip hidup yang digunakan. Misalnya, DZK, MIM, AAR, menggunakan prinsip keprofesionalitas dalam menjalani hidup sebagai mahasiswa dan pekerja, agar tetap maksimal dan fokus dalam kuliah/bekerja. Ada banyak alasan seorang mahasiswa mengambil kerja paruh waktu, salah satunya untuk mencari pengalaman. Hal ini dijelaskan oleh RA dengan prinsip hidup jika pendidikan itu perlu, tapi jika ditunjang dengan pengalaman bekerja itu akan menjadi nilai tambahan nantinya jika akan melamar pekerjaan.

b. Indeks Prestasi Kumulatif yang cenderung tidak memenuhi target

Untuk memenuhi berbagai kebutuhan sebagai mahasiswa, terkadang banyak dari mereka untuk mencari uang tambahan dengan kerja paruh waktu agar bisa membagi waktunya dengan kuliah. Menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah. Hal ini akan berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa tersebut melihat peran ganda yang dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut mayoritas mahasiswa yang bekerja paruh waktu prestasi akademiknya menurun dilihat

dari IPKnya karena kurang waktu untuk istirahat sehingga waktu kuliah dikorbankan untuk tidur di kelas. Akan tetapi, ada informan yang IPK nya tetap stabil seperti yang dikatakan oleh RA bahwa jika kita sudah memutuskan untuk bekerja otomatis kita harus bisa membagi waktu dan harus segera menyelesaikan tugas-tugas kuliah kita agar IPK tetap stabil.

Seorang mahasiswa yang masuk di perguruan tinggi pasti memiliki target yang harus dicapai terkait dengan prestasi. Berdasarkan data yang diperoleh, para informan memiliki target untuk lulus dengan IPK yang tinggi. Menjadi seorang mahasiswa lulusan perguruan tinggi dengan IPK yang tinggi tentunya menjadi kebanggaan tersendiri dan juga bisa membanggakan orangtua. Seperti yang dijelaskan oleh DZK mengenai targetnya yang ingin menjadi lulusan terbaik di fakultas dengan IPK di atas 3,80 yang tentunya akan membuat bangga orangtua. Ada 2 informan yang tidak menargetkan IPK tinggi, tapi hanya menargetkan lulus kuliah cepat. Informan tersebut adalah MIM, dan DI.

Berdasarkan data yang diperoleh masih banyak informan yang belum tercapai prestasi akademiknya, yaitu lima dari delapan informan. Alasan yang melatarbelangi yaitu sulitnya membagi waktu antara kuliah dan bekerja, belum lagi kalau informan aktif organisasi juga.

Ada tiga informan yang sudah tercapai target prestasi akademiknya, antara lain: AAR, AK, dan MIM. Seorang mahasiswa yang sudah memiliki target terkait prestasi akademik pasti memiliki usaha yang dilakukan guna mencapai target tersebut. Dari penjelasan informan usaha yang dilakukan antara lain dengan manage waktu dengan baik, sharing dengan teman-teman yang kemampuan akademiknya lebih bagus dari pada informan. Apabila ada tugas kuliah harus segera diselesaikan jangan sampai ditunda, karena akan mengganggu jadwal yang lainnya. Jika memang sulit membagi waktu, maka dapat mengurangi intensitas bekerja agar bisa lebih fokus di kuliah. Seperti yang dijelaskan oleh AR, dan DI.

Berdasarkan hasil tersebut mayoritas informan merasa sudah puas dengan hasil belajar yang telah didapatkan. Ada dua informan yang belum puas dengan hasil belajarnya, karena masih ada banyak hal yang ingin dipelajari (RA) dan kuliah keteteran karena bekerja (DI).

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian antara lain: (1) Prestasi akademik mahasiswa setelah bekerja paruh waktu ditinjau dari IPK mengalami penurunan akan tetapi penurunannya tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut mayoritas mahasiswa yang bekerja paruh waktu prestasi akademiknya menurun dilihat dari IPK nya karena kurang waktu untuk istirahat sehingga waktu kuliah dikorbankan untuk tidur di kelas. (2) Ada bermacam-macam bidang kerja paruh waktu yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan PGMI. Dari prodi S1 PGMI mayoritas melakukan kerja paruh waktu dibidang pendidikan seperti mengajar les. Sedangkan dari prodi S1 PAI melakukan kerja paruh waktu di kafe dan di restoran cepat saji. (3) Masalah yang dihadapi mahasiswa pekerja paruh waktu adalah sulitnya membagi waktu antara kegiatan kuliah (belajar), istirahat, dan bekerja. Jika mahasiswa bekerja sampai malam, sedangkan besok pagi ada UAS, tentu saja akan mengganggu waktu belajar. (4) Mahasiswa pekerja paruh waktu melakukan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat sulitnya mebagi bwaktu antara kegiatan kuliah, istirahat, dan bekerja. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan membuat skala prioritas, memotivasi diri sendiri, bersikap profesional, dan membuat perencanaan kegiatan. (5) Latar belakang mahasiswa pekerja paruh waktu memilih bekerja di samping masa studinya karena untuk mencari pengalaman, mengisi waktu luang karena

beban mata kuliah pada semester akhir yang sedikit, untuk mencari pendapatan tambahan, dukungan dari orang terdekat dan untuk mengembangkan diri.

Pembahasan

1. Sebab Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu

Mahasiswa yang bekerja harus mampu dalam hal-hal umum seperti manajemen waktu, perencanaan finansial, manajemen diri agar dalam kuliah dan bekerja mahasiswa mampu menjalankannya, tidak saling mengganggu antara bekerja dan kuliah, agar cita-cita yang diharapkan pada masa depan bisa tercapai. Karena pada saat itulah mahasiswa yang bekerja sejak duduk di bangku kuliah bisa lebih bebas menentukan pilihan dalam meraih masa depannya. Apakah meneruskan jenjang akademis yang lebih tinggi atau meraih kemandirian dengan bekerja.

Mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang tidak puas dengan hanya mendapatkan ilmu-ilmu di bangku kuliah, dan haus akan ilmu-ilmu yang di dapat melalui kegiatan ekstra yang berguna bagi masa depan mereka. ketika menjadi mahasiswa yang mempunyai penghasilan sendiri menjadikan mahasiswa mempunyai nilai plus. Mahasiswa yang berjuang memasuki dunia kerja riil, dan mahasiswa yang lebih cepat menyadari bahwa masa depan dimulai sejak sedetik setelah ini, bukan setelah lulus kuliah. Salah satu contoh bahwa mahasiswa mampu menawarkan suatu produk, menawarkan jasa, melayani konsumen, memenuhi kebutuhan, dan yang paling utama memiliki skill yang justru tidak diajarkan di bangku perkuliahan. Mereka melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif tentang pekerjaan. Berusaha mengambil resiko yang ditanggungnya dan menjalani dengan tanggung jawab yang besar.

Beberapa penyebab mahasiswa melakukan kerja paruh waktu adalah karena latar belakang ekonomi keluarga. Dimana mahasiswa harus bisa membayar biaya kuliah sendiri. Selain itu juga aktivitas belajar dan waktu luang yang banyak, maka mahasiswa lebih memilih bekerja untuk membuat ia menjadi manusia yang produktif. Ditambah pekerjaan paruh waktu yang menarik minat seseorang untuk bekerja. Kebanyakan pekerjaan paruh waktu ini memang waktunya sangat fleksibel. Sehingga mahasiswa pun akan tertarik bekerja dari pada hanya kuliah yang waktunya juga tidak full setiap hari.

2. Efek Bekerja Paruh waktu terhadap peningkatan prestasi akademik

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu di sebabkan adanya situasi belajar sehingga di pandang sebagai bukti usaha yang diperoleh mahasiswa.⁷

Kemampuan akademik berbanding lurus dengan prestasi yang didapatkan. Semakin baik kemampuan akademik seseorang, maka semakin baik juga prestasi yang didapatkan. Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan kurikulum ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).⁸

Prestasi akademik mahasiswa setelah bekerja paruh waktu ditinjau dari IPK mengalami penurunan akan tetapi penurunannya tidak signifikan. Menurunnya prestasi akademik tersebut

⁷ Risma Anita Puriani, *Hubungan penyesuaian diri di perguruan tinggi dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa bimbingan dan konseling*, Jurnal FKIP Universitas Sriwijaya. *Konseling Komprehensif*. 2017;4(2):1-7.

⁸ Agustina D, Vera Y, dan Maryaningsih. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fisioterapi*, Jurnal, STIKes Siti Hajar Medan Tahun 2018. *Gentle Birth*. 2019;2(1)

dikarenakan mahasiswa setelah bekerja, mahasiswa memiliki masalah terkait sulitnya manajemen waktu antara kuliah dan bekerja. Misal apabila mahasiswa bekerja sampai malam hari sedangkan paginya ada UAS, maka akan mengganggu waktu belajar. Selanjutnya, waktu istirahat yang berkurang sehingga waktu kuliah dikorbankan untuk tidur di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hipjillah yaitu manajemen waktu merupakan salah satu pendekatan yang penting dalam pencapaian prestasi akademik, karena dengan melakukan manajemen waktu tersebut dapat mengontrol diri terhadap kekurangan-kekurangan seorang dalam belajar. Dari sinilah muncul berbagai masalah yang menyebabkan konflik pada dirinya antara waktu untuk bekerja dan waktu untuk menyelesaikan studinya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi akademiknya.

Menurunnya prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Cahyawati Hasil penelitiannya adalah perkembangan prestasi belajar berdasarkan perkembangan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diraih responden setelah bekerja pada masa studinya bervariasi akan tetapi tidak mengalami penurunan yang signifikan. Dan juga penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Elma dan Ali yaitu perkembangan prestasi belajar berdasarkan perkembangan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diraih informan setelah bekerja pada masa studinya bervariasi akan tetapi tidak mengalami penurunan yang signifikan, dan masih bisa mempertahankan prestasinya dalam predikat yang sangat memuaskan dan dengan pujian.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa yang kerja paruh waktu antara lain dengan membuat skala prioritas, memotivasi diri sendiri, bersikap profesional, dan membuat perencanaan kegiatan. Pembuatan skala prioritas dilakukan untuk mengetahui kepentingan mana yang lebih diprioritaskan maka mahasiswa tersebut akan dapat mempertimbangkan waktunya. Memotivasi diri sendiri dilakukan untuk mendorong diri sendiri agar lebih terfokus, maka sebagai mahasiswa dan juga pekerja harus bisa tetap fokus dalam belajar dan bekerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Hipjillah yaitu motivasi merupakan suatu daya pendorong atau perangsang yang muncul sebagai akibat dari adanya kebutuhan atau keinginan dalam diri seseorang. Daya pendorong tersebut mengakibatkan munculnya perilaku tertentu untuk mencapai kebutuhan tertentu guna memenuhi kebutuhan tersebut.

Bersikap profesional dilakukan untuk bisa menempatkan diri agar tidak mencampuradukkan urusan kuliah dengan pekerjaan, maka kegiatan mahasiswa yang juga bekerja paruh waktu bisa maksimal. Membuat perencanaan kegiatan dilakukan untuk mengatur jadwal antara kuliah dan kerja agar tidak bentrok, maka kegiatan kuliah dan bekerja bisa berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hipjillah yaitu dalam memenuhi tuntutan untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik, mahasiswa yang sedang bekerja harus belajar dengan giat dan dapat mengatur waktunya dengan baik meskipun dihadapkan pada kendala-kendala yang berhubungan dengan pengaturan jadwal kuliah dengan waktu bekerja.

Latar belakang mahasiswa untuk bekerja paruh waktu yaitu untuk mencari pengalaman kerja agar nanti setelah lulus kuliah tidak kaget dengan dunia kerja terlebih lagi bagi mahasiswa prodi S1 PGMI yang bekerja paruh waktu sebagai tutor di lembaga bimbingan belajar akan menunjang program studinya sebagai calon pengajar. Selanjutnya, untuk mengisi waktu luang yang lumayan banyak mengingat mahasiswa sudah memasuki semester akhir, maka mahasiswa tersebut memutuskan untuk bekerja paruh waktu.

Kesimpulan

Factor penyebab mahasiswa melakukan kerja paruh waktu adalah sebagai berikut: latar belakang ekonomi, aktivitas belajar, waktu luang tidak digunakan untuk mengembangkan skill, daya Tarik kerja paruh waktu, dukungan orang sekitar (keluarga dan teman) dan untuk pengembangan diri. Adapun efek dari mahasiswa kerja paruh waktu adalah Prestasi akademik mahasiswa setelah bekerja paruh waktu ditinjau dari IPK mengalami penurunan. Penurunan prestasi akademik tersebut dikarenakan mahasiswa setelah bekerja, mahasiswa memiliki masalah terkait sulitnya membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Meskipun prestasi akademiknya menurun, sebenarnya mahasiswa yang kerja paruh waktu tetap mengusahakan agar mendapatkan prestasi akademik yang baik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa yang kerja paruh waktu antara lain dengan membuat skala prioritas, memotivasi diri sendiri, bersikap profesional, dan membuat perencanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2011.
- Tim Dosen AP. *Manajemen Pendidikan*. UNY Press: Jojakarta. 2011.
- Sugihartono, Et.Al, *Psikologi Pendidikan*. UNY Press: Jogjakarta. 2007.
- Usman, Sunyoto. *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Edisi kedua. Cet-5. Jakarta: Prenada Media Grup. 2011.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Edisi Kedua. Penerbit Tiara Wacana: Yogyakarta. 2006.
- Puriani, Risma Anita. *Hubungam Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa bimbingan dan Konseling*. Jurna FKIP Universitas Sriwijaya. Konseling Komprehensif. 2017
- D, Agustina, Vera Y dan Maryaningsih. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Fisioterapi*. Jurnal STIKES Siti Hajar Medan. 2018